



## PENINGKATAN KAPASITAS SDM DALAM MEWUJUDKAN DESA DASAN GERIA SEBAGAI DESA WISATA UNGGULAN

Oleh

Asri Mardiah<sup>1</sup>, Ni Putu Shinta Puspitasari<sup>2</sup>, Farida Aprianti<sup>3</sup>, Baiq Dea Rosdiana Dewi<sup>4</sup>, Ahmad Ravi Ispani<sup>5</sup>, Cristoper<sup>6</sup>, Muhammad Susriyan Akbar<sup>7</sup>, Adi Purna Irawan<sup>8</sup>, Mohamad Iqbal Arya Kusuma<sup>9</sup>, Jirdi Rihardian<sup>10</sup>, Ratmaji<sup>11</sup>, Halus Mandala<sup>12\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>12\*</sup>[halusm.mandala@gmail.com](mailto:halusm.mandala@gmail.com)

### Article History:

Received: 12-02-2024

Revised: 13-03-2024

Accepted: 23-03-2024

### Keywords:

Peningkatan Kapasitas,  
Partisipatif, Legasi

**Abstract:** Desa Dasan Geria memiliki objek wisata yang potensial, seperti bendungan Meninting, eduwisata Kampung Lebah Murpeji, wisata alam bukit Murpeji, agrowisata gula aren dan gaharu, perkebunan masyarakat dan UMKM. Permasalahan saat ini adalah informasi keberadaan objek-objek dan atraksi wisata tersebut sangat terbatas dan wisatawan secara umum masih kesulitan menemukan lokasi objek tersebut. Demikian juga, masih banyak potensi yang harus dikembangkan. Semua itu bermuara pada perlunya peningkatan kapasitas SDM pengelola untuk mewujudkan Desa Wisata Unggulan. Mahasiswa KKN STP Mataram mencoba menawarkan solusi yang disepakati masyarakat dan perangkat desa setempat dalam bentuk peningkatan kapasitas SDM pengelola desa wisata melalui program 1) Pelatihan pemetaan potensi wisata berbasis digital, 2) Pelatihan Pokdarwis, 3) Pelatihan pengurusan izin produk UMKM, 4) Pelatihan pembuatan paket tour, dan 5) Penyuluhan dan pelatihan layanan prima & CHSE bagi para pengelola dan pelaku wisata. Kegiatan pengabdian ini selain untuk peningkatan kapasitas SDM, juga menghasilkan produk berupa Aplikasi berbasis android, PIRT, AD & ART Pokdarwis, dan Dokumen Paket Wisata. Pendekatan pelaksanaan kegiatan ini adalah kolaboratif dengan metode diklat & penyuluhan yang bersifat partisipatif dari masyarakat, pengelola, dan pelaku wisata. Nilai kebermanfaatan program ini selain transfer knowledge, produk aplikatif, juga legasi sebagai tonggak yang patut diteruskan oleh masyarakat Dasan Geria dalam upaya mewujudkan Desa Wisata Unggulan di masa depan.

## PENDAHULUAN

Desa Dasan Geria terletak di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, berbatasan



dengan Desa Sayang-Sayang. Kondisi geografis di Desa Dasan Geria yakni beriklim tropis dengan dua musim yakni, musim kemarau dan penghujan. Luas wilayah Desa Dasan Geria lebih kurang 923,06 km<sup>2</sup>. Desa Dasan Geria merupakan salah satu desa tertua di NTB dengan usia memasuki 136 tahun dan merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Dasan Geria memiliki beberapa objek wisata yang potensial, seperti Bendungan Meninting, eduwisata Kampung Lebah Murpeji, wisata alam Bukit Murpeji, agrowisata gula aren dan gaharu, perkebunan masyarakat dan UMKM sebagai sumber pendapatan penduduk dan aktivitas perekonomian desa yang sangat potensial. Menyadari akan potensi itu, ada semangat dari masyarakat dan perangkat desa ingin menjadikan desa itu sebagai Desa Wisata Unggulan di masa depan.

Permasalahan saat ini adalah informasi keberadaan lokasi objek dan atraksi wisata di Desa Dasan Geria masih sulit diakses dan masih sangat terbatas, demikian juga eksistensi potensi yang ada belum dimaksimalkan, terutama bermuara pada masih lemahnya kapasitas SDM yang ada. Kegiatan pengabdian ini mencoba menawarkan solusi dalam bentuk peningkatan kapasitas dan efektifitas SDM bidang pariwisata melalui pelatihan Digital Marketing, Kelembagaan, dan UMKM. Realisasinya, melalui program pemetaan potensi desa wisata berbasis webgis, pelatihan Pokdarwis, dan inovasi produk gula aren dalam bentuk, penyuluhan, pelatihan, pengurusan PIRT, dan pendampingan.

Program di atas diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sektor pariwisata umumnya dan SDM khususnya, untuk menyiapkan Desa Dasan Geria sebagai desa wisata unggulan di masa depan yang memiliki aktivitas ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023, berlokasi di Desa Dasan Geria, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan pendekatan kolaboratif antara Perangkat Desa, BUMDes, Pokdarwis, Tomas, Toga, dan generasi muda desa setempat. Metode yang disepakati adalah pelatihan partisipatif, penyuluhan partisipatif, dan pendampingan. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

| No | Bentuk Kegiatan                                                              | Tujuan/Sumbangsih                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pelatihan pemetaan potensi wisata berbasis digital (Digital Konten Kreatif). | - Terbentuknya kelompok digital desa<br>- Meningkatnya pengetahuan & keterampilan digital generasi muda<br>- Tersedianya aplikasi berbasis android untuk masyarakat dan wisatawan |
| 2  | Pelatihan Pokdarwis.                                                         | Meningkatnya <i>soft skill</i> dan tersusunnya                                                                                                                                    |



| No | Bentuk Kegiatan                                                                      | Tujuan/Sumbangsih                                                                                                                                                                                                              |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Pelatihan pengurusan izin produk UMKM.                                               | naskah AD & ART<br>- Meningkatnya pengetahuan produk UMKM<br>- Meningkatnya pengetahuan dalam pengurusan izin produk UMKM<br>- Tersedianya izin PIRT produk gula aren                                                          |
| 4  | Pelatihan pembuatan paket tour.                                                      | - Meningkatnya <i>soft skill</i> pengelola Tour & Travel<br>- Tersedianya paket wisata Dasan Geria sekitarnya.                                                                                                                 |
| 5  | Penyuluhan dan pelatihan layanan prima & CHSE bagi para pengelola dan pelaku wisata. | - Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap pemangku kepentingan terhadap layanan prima & CHSE<br>- Terwujudnya kesiapan <i>stakeholders</i> dalam memberikan layanan prima dan implementasi CHSE di Desa Dasan Geria. |

#### 1. Pelatihan Partisipatif

Kegiatan pelatihan partisipatif dilakukan untuk memberikan pengetahuan dasar disertai dengan praktik nyata yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi para peserta pelatihan dan dapat diterapkan serta diteruskan bentuk implementasinya saat itu dan di kemudian hari. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemodelan yang dapat dikembangkan sendiri sesuai waktu dan kondisi serta kebutuhan nyata di lapangan. Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah Pokdarwis, Kelompok UMKM, Kelompok Pemuda Pegiat Digital. Harapan dari kegiatan ini adalah adanya legasi bagi peserta pelatihan yang dapat ditularkan kepada generasi muda lainnya untuk terus dikembangkan sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Tim pengabdian mempersiapkan di antaranya alat peraga berupa aplikasi mobile berbasis android yang dibutuhkan sekaligus mendemonstrasikan cara kerja dari aplikasi tersebut. Peserta memperhatikan dan diberikan kesempatan untuk mencoba cara kerja aplikasi saat itu dan memberi kesempatan kepada yang bersangkutan untuk menyampaikan inovasinya.



## 2. Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif menggunakan metode FGD. *Focus Group Discussion* (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai sudut pandang, pengalaman, kebutuhan, keinginan yang dikehendaki oleh peserta (Paramita dan Kristiana, 2013). FGD adalah bentuk diskusi yang didesain agar inovasi datang dari, oleh, dan untuk mereka sebagai peserta. Inovasi tersebut akan membawa dampak positif lanjutan dalam bentuk ide-ide kreatif yang tumbuh dan berkembang pada diri peserta. FGD mampu mengeksplorasi pemecahan masalah yang solutif yang berkaitan dengan topik yang dibahas, metode ini juga mampu menghindari ataupun meluruskan pemaknaan konsep-konsep yang salah dari peserta. Sasaran dari kegiatan ini adalah Perangkat desa, Tomas, Toga, Kelompok Adat dan Seni, BUMDes, Kelompok UMKM, Generasi Muda, dan Kelompok Masyarakat tertentu.

## 3. Pendampingan

Pendampingan dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan dan penyuluhan serta partisipan untuk melakukan eksplorasi sendiri, mencoba sendiri, melakukan sendiri atau kelompok atas prakarsanya. Tim pendamping sifatnya memantau dan memberi arahan serta instruksi tertentu yang dipandang urgen bilamana diperlukan. Pendampingan dimaksud bukan hanya berlaku semasa pelaksanaan KKN berlangsung. Akan tetapi, dapat dilakukan kapan saja, dan pihak kampus siap datang dan memberikan respond dan bimbingan bilamana diperlukan sepanjang MoU kedua belah pihak masih berlaku.

## HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk KKN dengan tema “STP Mataram Membangun Desa Wisata yang Unggul di Masa Depan”. Kegiatan diawali dengan observasi dan survei awal terhadap Desa Dasan Geria dengan melihat potensi objek wisata, UMKM sebagai penggerak perekonomian masyarakat, dan kondisi SDM penggerak desa tersebut. Hasil kegiatan tersebut sebagaimana telah diuraikan dalam Pendahuluan dan Masalah tulisan ini.

Atas dasar hasil kegiatan tersebut, maka disusun program kerja yang disepakati bersama antara kepala desa dan perangkatnya, BUMDes, Pokdarwis, tokoh masyarakat, peserta KKN, dan DPL (dosen pembimbing lapangan). Berikut adalah implementasi dari Program kerja yang telah disepakati tersebut.

### 1. Program Pelatihan Digital dan Kegiatan Konten Kreatif

Program pelatihan digital dan kegiatan konten kreatif adalah meliputi kegiatan pembentukan Tim Digital Desa. Tim ini terdiri atas anak-anak muda kreatif dan perwakilan dari perangkat desa yang berfungsi memfasilitasi tim ini dengan dengan pihak desa. Tim ini juga bertugas meneruskan program ini bilamana pelaksanaan KKN telah berakhir. Kegiatan Tim ini adalah pertama, pengambilan titik-titik koordinat destinasi wisata, kelompok UMKM, dan potensi desa lainnya yang layak untuk dipromosikan untuk masuk dalam peta. Kedua, melakukan input data pada aplikasi web-gis dan pembuatan video pengenalan desa. Produk yang dihasilkan dari kegiatan digital dan konten kreatif adalah aplikasi pemetaan spasial berbasis android.

Pada kegiatan digital dan konten kreatif ini, peserta KKN bekerjasama dengan



beberapa narasumber di antaranya dosen dari Universitas Mataram dan dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Aktivitasnya meliputi penyampaian materi, penyiapan aplikasi berbasis Android, pelatihan aplikatif digital dan konten kreatif. Program Aplikasi berbasis android dipilih karena mudah dalam penggunaannya serta luasnya penggunaan android di masyarakat.

Program kegiatan ini berjalan dengan baik dan efektif, dimana anak-anak muda dan pemerintah desa menunjukkan antusiasme serta tingginya minat peserta terhadap program ini. Program \ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya peran teknologi digital dalam pemetaan objek wisata, selain fungsi praktisnya yang dapat digunakan oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Dasan Geria. Hasil dari kegiatan ini terbentuknya tim digital desa, tersedianya peta digital Web-Gis, dan tersedianya video-video promosi desa.



**Gambar 1 Hasil Mapping Survei**

## **2. Program Pelatihan UMKM dan Kegiatan Pengurusan PIRT**

Program pelatihan UMKM merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa KKN Dasan Geria guna meningkatkan kapasitas produk olahan masyarakat setempat yaitu gula semut agar dapat menembus pasar yang lebih luas. Program ini terdiri dari kegiatan pelatihan penguatan Organisasi dan manajemen UMKM, kemasan, pendekatan pemasaran melalui digital marketing, serta pengurusan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Penguatan organisasi dan manajemen UMKM serta Sertifikasi PIRT memiliki banyak kegunaan, di antaranya menciptakan organisasi UMKM yang kuat dan solid, manajemen pengelolaan yang akuntabel, dan memberikan kepastian bahwa produk gula semut buatan masyarakat layak edar, juga memberikan jaminan bahwa produk ini layak dikonsumsi baik untuk kalangan masyarakat bawah maupun hotel. Dengan adanya Sertifikat PIRT, produk masyarakat ini diharapkan dapat bersaing dengan merk-merk besar yang sudah ada sebagai kompetitor serta mampu bersaing di pasaran lebih luas.

Kegiatan pengurusan PIRT dilakukan melalui serangkaian acara yang dimulai dengan pendataan kelompok UMKM Desa Dasan Geria yang memiliki potensi masa depan maupun usaha-usaha yang sudah mapan dan telah berjalan. Hasil pendataan kemudian disusun menjadi daftar UMKM dan diproses lebih lanjut ke kabupaten. Proses pendaftaran sertifikat PIRT dilakukan secara bertahap di kantor dinas terkait melalui Dinas Kesehatan Lombok



Barat dengan melengkapi setidaknya 10 persyaratan. Berikut adalah contoh PIRT salah satu dari usaha yang dimaksud di atas.



### Gambar.2. Sertifikat PIRT

### 3. Program Penguatan Kelembagaan

Program penguatan kelembagaan yang dilaksanakan adalah pelatihan Pokdarwis dan pendampingan penyusunan naskah AD-ART. Sasaran untuk program kegiatan ini adalah kelompok sadar wisata Desa Dasan Geria dengan pelatihan sistem berorganisasi dan manfaat berorganisasi bagi generasi muda, serta tugas pokok dan fungsi Pokdarwis dalam membangun desa wisata. Di dalamnya juga termasuk hubungannya dengan lembaga lainnya di desa, seperti Kepala desa, BPD, BUMDes sebagai mitra kerja dalam mewujudkan desa wisata yang unggul.

Kelompok Sadar Wisata merupakan kelompok yang tumbuh dan berkembang atas inisiatif dan kemauan masyarakat sendiri dalam rangka melestarikan objek dan daya tarik wisata dalam rangka memajukan pariwisata di Desa Dasan Geria, maka keanggotaannya tidak hanya terbatas pada masyarakat yang terlibat langsung dalam pariwisata, tetapi juga



masyarakat yang secara tidak langsung ikut mendukung pembangunan bidang pariwisata. Pokdarwis bertanggung jawab terhadap terwujudnya Sapta Pesona di desa wisata. Oleh karena itu anggotanya sedapat mungkin generasi muda dari perwakilan seluruh dusun yang ada di desa tersebut. Artinya, anggota Pokdarwis akan bertanggung jawab terhadap terwujudnya Sapta Pesona di setiap dusun desa tersebut. Semakin banyak anggota Pokdarwis semakin baik implementasinya jika terorganisir secara baik dan efektif.

Dalam pelaksanaan program Penguatan kelembagaan Pokdarwis, selain melalui petatihan, tim KKN juga melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap 20 anggota Pokdarwis dengan harapan kegiatannya lebih focus dengan hasil yang nyata. Kegiatan FGD mendiskusikan mengenai beberapa hal seperti peran kelompok Pokdarwis di masyarakat, tantangan ke depan dan juga permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing dusun serta solusinya. Kegiatan FGD dirasakan sangat bermanfaat oleh peserta karena banyak hal yang terungkap termasuk masalah-masalah yang belum ada solusinya selama ini. FGD juga mampu menghasilkan solusi-solusi praktis yang sifatnya aplikatif yang dapat digunakan oleh peserta untuk mengatasi permasalahan di dusunnya masing-masing.

Selain melaksanakan kegiatan FGD, tim KKN juga melakukan pendampingan penyusunan dokumen AD & ART Pokdarwis. Dokumen ini berisikan peraturan-peraturan untuk semua pengurus dan anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan pada organisasi tersebut, mencakup tentang hal teknis dalam mengelola organisasi, ketentuan keanggotaan, hingga berbagai hal yang terkait dengan pembubaran serta peraturan khusus lainnya. Dokumen AD & ART Pokdarwis, setelah disahkan penetapannya dan diberlakukan dalam organisasi merupakan kesepakatan yang bersifat mengikat setiap anggotanya dan wajib mematuhi ketentuan-ketentuan yang ada di dalamnya. Hal itu akan membawa arah organisasi ke depan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dokumen AD & ART Pokdarwis sangat penting karena akan menjadi acuan mendasar dan utama dalam menjalankan suatu organisasi di masa depan.

Kegiatan pendampingan penyusunan AD & ART Pokdarwis dilakukan selama satu hari dan menghadirkan narasumber dari dosen STP Mataram. Kegiatan dilaksanakan di kantor desa yang diikuti oleh 20 orang anggota Pokdarwis Desa Dasan Geria. Kegiatan pendampingan berjalan dengan efektif dan produktif hingga terwujudnya naskah AD & ART Pokdarwis Desa Dasan Geria yang terdiri atas 10 pasal Anggaran Dasar dan 6 pasal Anggaran Rumah Tangga dengan total 12 halaman dan siap untuk disahkan dan diimplementasikan (dapat dilihat pada Gambar 3).



**Gambar 3. Dokumen AD & ART**

#### 4. Program Pelatihan Paket Wisata

Program Pelatihan Penyusunan paket wisata di Desa Dasan Geria berlangsung dalam dua kali pertemuan tatap muka. Pelatihan diikuti oleh 15 orang yang merupakan perwakilan mitra yang merupakan anggota BUMDes, Pokdarwis dan Pengelola Destinasi Wisata. Program ini terdiri dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pembuatan paket wisata yang bekerja sama dengan narasumber dari Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Desa Wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Kementrian Budpar, 2010). Pengembangan desa wisata menjadi penting untuk dilakukan karena desa wisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) yang berujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Suansri (2003) mengemukakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah kegiatan pariwisata yang dimiliki (*asset-nya*), dikelola dan diperuntukkan (*benefit-nya*) bagi masyarakat itu sendiri. Masyarakat perlu memahami bahwa untuk mengembangkan desa menjadi desa wisata diperlukan keterlibatan serta dukungan masyarakat setempat. Desa wisata harus dikerjakan secara serius dengan melibatkan warga masyarakat dalam pengembangan semua potensi yang ada sehingga masyarakat dengan budayanya tidak hanya menjadi objek pariwisata, tapi harus menjadi pelaku. Masyarakat desa harus sadar dan berusaha memperbaiki dirinya, bahwa dengan pariwisata dapat dijadikan alat baik untuk peningkatan kesejahteraan maupun pelestarian nilai-nilai budaya serta adat setempat (Putra & Pitana, 2010).

Setelah peserta dinilai memiliki pemahaman cukup terkait desa wisata, maka pemaparan teori dilanjutkan dengan hal teknis terkait bagaimana cara membuat paket wisata. Narasumber menyederhanakan sedemikian rupa langkah-langkah pembuatan paket wisata agar mudah dipahami oleh peserta, yaitu [1] menentukan atraksi wisata (keunggulan) desa yang akan dijual kepada wisatawan [2] menyusun rencana perjalanan dengan berbagai alternative, [3] identifikasi berbagai kebutuhan sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan wisata [4] melakukan perhitungan biaya dan harga jual paket setiap jenis yang menjadi pilihan.



Luaran dari program pelatihan ini adalah tersedianya paket-paket wisata di Desa Dasan Geria yang menjadi pilihan wisatawan lengkap dengan harganya. Selain itu, peserta juga diberi kesempatan menyajikan beberapa hasil karyanya dalam bentuk paket-paket wisata alternative.



**Gambar 4. Paket wisata Kampung Lebah**

#### **5. Program Penyuluhan Layanan Prima & CHSE**

Penyuluhan dapat didefinisikan sebagai proses dimana individu menyerap informasi, memahami, menginternalisasi, mengadaptasi pengetahuan baru yang disampaikan oleh penyuluh. Penyuluhan mengedukasi peserta. Dalam setiap konteks, penyuluhan megarahkan peserta untuk memiliki dan merasakan dampak positif bagi setiap individu atau kelompok yang mengikutinya. Penyuluhan dalam kegiatan ini juga berfungsi untuk memberikan informasi mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengenali objek-objek penting dalam peta wisata desa. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini berfungsi untuk memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok mitra lainnya.

Pada kegiatan penyuluhan ini, tim pengabdian bekerjasama dengan narasumber dari STP Mataram (Bapak Dr. Halus Mandala, M.Hum.) untuk menyampaikan materi terkait pentingnya layanan prima dan penerapan CHSE di desa wisata. Program ini bertujuan untuk *Transknowledge* yaitu transfer ilmu kepada masyarakat mengenai berbagai aspek penting dalam pengelolaan Desa Wisata yang unggul. Peserta kegiatan ini terdiri atas perangkat desa, toga, tomas, pokdarwis, BPD, BUMDes, kelompok UMKM, pengelola angkringan, dan pelaku wisata lainnya. Luaran kegiatan ini diharapkan para peserta dan masyarakat Desa Dasan Geria memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam memberikan layanan prima & mengimplementasikan CHSE dalam proses percepatan mewujudkan Desa Dasan Geria sebagai desa wisata unggul.

#### **6. Program Keberlanjutan**

Guna memastikan terwujudnya Desa Dasan Geria sebagai desa wisata unggulan, program peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia sebagaimana telah disajikan di atas, tim KKN juga menyiapkan strategi sebagai berikut:

1. Penyerahan aplikasi, data, akun digital konten kreatif, web-gis dan lainnya kepada Pokdarwis agar aplikasi tersebut dapat terus dijalankan, dimanfaatkan, disosialisasikan kepada masyarakat dan pengunjung Desa Dasan Geria (wisatawan). Tugas tim adalah terus menerus memantau tingkat efektivitas pemanfaatan aplikasi tersebut.



2. Tim menghubungkan UMKM Desa Dasan Geria ke jaringan UMKM NTB seperti NTB Mall, dengan tujuan agar UMKM Desa Dasan Geria memiliki wadah komunikasi, dapat saling bertukar informasi bersama anggota komunitas UMKM, dan tempat penjualan produk-produk UMKM mereka.
3. Tim menghubungkan Pokdarwis Desa Dasan Geria ke asosiasi penyedia jasa wisata yang ada di NTB seperti *Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA) NTB, atau Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (APPI) NTB, dan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) NTB. Dengan adanya komunitas seperti ini diharapkan Pokdarwis dapat memperoleh peluang informasi dan juga jaringan yang lebih luas dalam upaya mengembangkan desa wisatanya.
4. Telah dibentuk Tim Monitoring yang tugasnya hadir ke Desa Dasan Geria untuk melihat langsung & memantau implementasi semua program di atas setiap kurun waktu 3 bulan setelah berakhirnya KKN tersebut.
5. Sepanjang MoU yang telah ditandatangani oleh Kepala Desa Dasan Geria dan Ketua STP Mataram masih berlaku, maka selama itu STP Mataram akan terus mengirimkan mahasiswa KKN ke Desa Dasan Geria guna melanjutkan program kerja yang sudah ditetapkan.

Luaran dari program keberlanjutan ini adalah terwujudnya *legasi* atau pewarisan program yang dapat dirasakan dan dilanjutkan secara terus menerus oleh masyarakat Desa Dasan Geria sepanjang masih relevan.

## KESIMPULAN

Program peningkatan kapasitas SDM pengelola desa wisata yang dilaksanakan mahasiswa KKN STP Mataram telah berjalan kurang lebih tiga bulan. Semua kegiatan berjalan sesuai program kerja yang telah disepakati bersama antara Kepala desa dan perangkatnya, BPD, BUMDes, dan Pokdarwis. Luaran dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan adalah 1) Aplikasi peta wisata Desa Dasan Geria berbasis android, 2) Sertifikat PIRT, 3) Dokumen AD & ART Pokdarwis, 4) Dokumen Paket Wisata Desa Dasan Geria, 5) Kesiapan (pengetahuan, keterampilan, sikap) perangkat desa, BUMDes, Pokdarwis, dan kelompok masyarakat Desa dalam menerapkan layanan prima serta upaya mengimplementasikan CHSE. 6) Yang lebih penting dari kegiatan tersebut adalah terwujudnya *legasi* atau pewarisan program kerja yang siap dilaksanakan berkelanjutan oleh pemangku kepentingan di desa sebagai upaya menyongsong Desa Dasan Geria sebagai desa wisata unggulan di masa depan.

## SARAN

Diharapkan adanya konsistensi para pemangku kepentingan di Desa Dasan Geria dalam melaksanakan semua program yang telah dibuat tersebut. Untuk itu dibutuhkan komitmen kepala desa dan perangkatnya untuk terus mengajak, mendorong, dan memotivasi seluruh *stakeholders* berperan aktif memberi kontribusi terhadap program-program tersebut. Desa yang dipimpin kepala desa harus segera menyusun rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional (Renop) dalam upaya percepatan terwujudnya Desa Dasan Geria sebagai desa wisata unggulan.



#### DAFTAR PREFERENSI

- [1] Chandra, D. 2021. Pentingnya Suatu Database Dalam Perusahaan. <https://student-activity.binus.ac.id/himmat/2021/06/pentingnya-suatu-database-dalam-perusahaan>. [14 Desember 2022].
- [2] Fadhila, A. 2017. Pembuatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Berbasis Web untuk Pemetaan Persebaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Blitar. (Skripsi). Departemen Teknik Geomatika, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [3] Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 26 Tahun 2010 tentang Pedoman Umum PNPM Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata.
- [4] Paramita, A., Kristiana, L. 2013. Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16(2), 117–127.
- [5] Putra, I Nyoman Darma & I Gde Pitana. (2010). Pariwisata Pro-rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia. Jakarta; Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. [14 Desember 2022].
- [6] Sukmono, A. Dkk. 2021. Pendampingan Penyusunan Peta Kelurahan Berbasis Web-GIS untuk Penunjang Pembangunan bagi Pemerintah Kelurahan Rowosari, Kota Semarang. Tridarma: Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), 4 (1): 21-28.
- [7] Suansri, P. 2003. Community Based Tourism Handbook. Thailand: Responsible Ecological Social Tour-REST



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN